

## PENGARUH POSITIF PENGAJIAN RUTIN TERHADAP NILAI IBADAH MASYARAKAT DI JORONG PANINJAUAN KECAMATAN RANAH BATAHAN KABUPATEN PASAMAN BARAT

Putri Ayuni

UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

Email : [Putriayuni251299@gmail.com](mailto:Putriayuni251299@gmail.com)

### *Abstract*

*Social function is something that can be enjoyed and useful for people's lives or that has something to do with people's lives. What is meant by the social function of routine recitation is a community activity to deepen the teachings of the Islamic religion which can be beneficial for people's lives which is routinely carried out in turns or in turns at people's homes. Busyness and work cause the people of Jorong Paninjauan to be less able to fulfill their spiritual needs because they have to carry out their duties and responsibilities. However, they still need space for spirituality and religious guidance. To be able to meet these needs, of course, in a very easy and time-saving way. The reality on the ground is that Muslim women carry out recitations in turns at people's homes and have other functions than religious recitations, namely social functions.*

### **Abstrak**

Fungsi sosial adalah sesuatu yang dapat di nikmati dan bermanfaat bagi kehidupan masyarakat atau yang ada kaitannya dengan kehidupan masyarakat. Yang dimaksud fungsi sosial pengajian rutin yaitu suatu kegiatan kemasyarakatan untuk mendalami ajaran agama Islam yang dapat bermanfaat bagi kehidupan masyarakat yang rutin dilakukan secara bergantian atau bergilir ke rumah warga. Kesibukan dan pekerjaan yang menyebabkan masyarakat jorong paninjauan kurang dapat memenuhi kebutuhan rohaninya karena harus menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka. Bagaimanapun ruang spiritualitas dan bimbingan keagamaan tetap mereka butuhkan. Untuk dapat memenuhi kebutuhan tersebut tentunya dengan cara yang sangat mudah dan hemat waktu. Kenyataan di lapangan, pengajian Muslimah melaksanakan pengajian secara bergilir ke rumah warga dan memiliki fungsi lain dari pengajian selain fungsi agama, yakni fungsi social

### **A. Pendahuluan**

Pengajian dalam bahasa Arab disebut At-ta'liiman yang artinya mempelajari, makna belajar atau ta'lim memiliki nilai ibadah tersendiri,

dalam mempelajari ilmu agama dengan seorang ulama atau berilmu merupakan salah satu bentuk ibadah yang wajib bagi setiap umat Islam (Munif, 2020). Pengajian agama bertujuan untuk memperdalam ilmu agama dan mempunyai tujuan untuk memberikan petunjuk dan pembinaan kepada masyarakat agar mendapatkan keselamatan di dunia dan akhirat, serta dapat mencapai tujuan hidup yang sebenarnya yaitu pembentukan manusia yang selalu bertaqwa kepada Allah Swt., dalam segala aspek kehidupan.

Pengajian merupakan bentuk pendidikan agama Islam yang paling tua. Bahkan sebelum adanya pesantren dan kehadiran madrasah. Pengajian merupakan salah satu bentuk pendidikan Islam karena dasar dari pendidikan Islam adalah proses pembinaan tenaga pendidik (ustad) yang mendidik peserta didik (berjamaah) untuk meningkatkan sikap mental yang akan terwujud dalam amalan dan pembentukan muslim yang baik (Setiawan, 2021).

Dalam masyarakat Islam, kajian agama atau majelis taklim merupakan sistem pendidikan nonformal yang selalu berkembang dari keberadaan Islam hingga saat ini. Kajian agama yang dilakukan oleh umat Islam dapat memberikan berbagai ilmu agama sebagai pedoman hidup bagi umat Islam. Pengajian agama adalah kegiatan pendidikan nonformal yang banyak dilakukan di masyarakat dan diselenggarakan sebagai upaya dakwah di kalangan umat Islam (Dasopang & Lubis, 2021).

Di Indonesia, Pengajian merupakan kegiatan yang tidak asing lagi di masyarakat. Pengajian biasanya dilakukan di masjid-masjid dan rumah warga setempat dan waktu pelaksanaannya berkala setiap minggu, setiap bulan atau setiap tiga bulan sekali. Pengajian ini diadakan untuk meningkatkan visi dan pemahaman agama mad'u agar bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Rivai, 2020). Pengajian di masyarakat merupakan upaya pemenuhan kebutuhan spiritual masyarakat agar ada keseimbangan antara kebutuhan spiritual dan kebutuhan jasmani.

Pengajian rutin dilakukan di masjid masjid dan rumah warga setempat. Secara etimologis, kata masjid berasal dari bahasa Arab yang

memiliki akar kata sa- ja-da yang artinya “bersujud” atau menundukkan kepala ke tanah. Menurut Sofyan Syafri, “Masjid adalah tempat salat berjamaah dan pusat pembinaan jemaah” (Oktavia & Mastanora, 2020). Masjid adalah rumah Allah Swt., yang dibangun sebagai sarana umat Islam untuk mengingat bersyukur dan beribadah kepada Allah Swt., dengan baik. Seperti Masjid pada umumnya Masjid Al-Manar adalah tempat untuk melakukan rutinitas keagamaan salah satunya dengan melakukan pengajian yang dilakukan secara rutin setiap minggu (Hasanah et al., 2022).

Sesuai dengan pembahasan di atas, di Jorong Paninjauan Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat, terdapat pengajian yang dilakukan secara aktif oleh masyarakat di rumah warga secara bergantian yang sudah berlangsung cukup lama dan sampai sekarang masih dilakukan, di Jorong Paninjauan masih banyak masyarakat yang masih belum fasih atau belum bisa membaca AlQur’an dengan baik dan benar, tapi tidak berpartisipasi dalam pengajian rutin yang dilaksanakan di Jorong Paninjauan, dengan adanya pengajian rutin ini diharapkan masyarakat mengikuti kegiatan pengajian rutin agar mampu meningkatkan kesadaran beragama masyarakat, terutama kesadaran akan pentingnya mengikuti sebuah pengajian, dan diharapkan pula mampu menambah wawasan keagamaan masyarakat serta mampu meningkatkan kualitas masyarakat dalam membaca dan menulis Al-Qur’an (Alvino, 2021).

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui lebih mendalam tentang bagaimana respon masyarakat terhadap pengajian rutin yang diadakan di Jorong Paninjauan, serta apa saja motivasi masyarakat untuk mengikuti pengajian rutin di Jorong Paninjauan Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka mendorong peneliti untuk mengkaji serta meneliti lebih mendalam tentang “Pengaruh positif pengajian rutin umum terhadap nilai ibadah Masyarakat di Jorong Paninjauan Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat.

## B. Metode

Pada dasarnya PAR adalah penelitian yang melibatkan semua pihak yang relevan dalam meneliti secara aktif bersama-sama tindakan saat ini (yang mereka alami sebagai bermasalah) dalam rangka untuk mengubah dan memperbaikinya. Yang mendasari dilakukannya PAR adalah kebutuhan kita untuk mendapatkan perubahan yang diinginkan. PAR tidak bisa terpisah dari partisipasi bahkan hal ini menjadi keharusan dan mutlak diperlukan. Sedangkan berdasarkan metodologi kerja PAR, ketiga variabel yaitu partisipasi, riset, dan aksi. Dalam hal ini maksud dari tiga variabel tersebut ialah:

1. *Research* atau penelitian, tahap ini merupakan penelusuran tentang permasalahan yang dihadapi masyarakat, permasalahan tersebut dipahami secara kritis dan detail, sehingga masalah tersebut bisa diketahui dengan jelas penyebab dan akibatnya.
2. *Action* atau aksi, setelah mengetahui masalah-masalah tersebut secara mendalam dan mendetail, barulah masuk dalam langkah yang kedua, yaitu pencarian alternatif untuk memecahkan masalah tersebut yang kemudian diterjemahkan dalam beberapa item dalam program kerja yang akan dilaksanakan.
3. *Participatory*, kedua item di atas dilaksanakan secara partisipasi, artinya dengan melibatkan seluruh komponen masyarakat dalam melakukan identifikasi masalah serta teknik untuk mencari solusi secara bersama-sama dan melakukan secara bersama-sama pula bukan saja sebagai penonton atau gaya bos yang hanya bisa memerintah tetapi tidak bisa bekerja (*talk less do more*).

*Participation Action Research* melibatkan pelaksanaan penelitian untuk mendefinisikan sebuah masalah maupun menerapkan informasi ke dalam aksi sebagai solusi atas masalah yang telah terdefinisi. *Participation Action Research* adalah “penelitian oleh, dengan, dan untuk orang” bukan “penelitian terhadap orang”. PAR adalah partisipatif dalam arti bahwa ia sebuah kondisi yang diperlukan dimana orang memainkan peran kunci di

dalamnya dan memiliki informasi yang relevan tentang sistem sosial (komunitas) yang tengah berada di bawah pengkajian, dan bahwa mereka berpartisipasi dalam rancangan dan implementasi rencana aksi itu didasarkan pada hasil penelitian.

### C. Hasil Dan Pembahasan

1. Pengaruh positif pengajian rutin umum terhadap nilai ibadah Masyarakat di Jorong Paninjauan Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat.

Pengajian rutin telah banyak dilaksanakan di beberapa rumah warga di Kecamatan Ranah Batahan, salah satunya di Jorong Paninjauan, pengajian rutin ini dilaksanakan satu kali dalam seminggu, yaitu setiap hari jumat. Pengajian rutin di Jorong Paninjauan diharapkan mampu meningkatkan kualitas masyarakat dalam membaca dan menulis AlQur'an serta diharapkan mampu menambah wawasan keagamaan masyarakat setempat (Basuni, 2022). Adanya pengajian rutin rumahan ini memberikan bermacam-macam respon dari masyarakat.

*Pengajian rutin ini sangat membantu bagi saya yang masih belum mahir dalam membaca Alqur'an. (Data: hasil wawancara)*

Dari hasil wawancara di atas, dengan peserta pengajian di Jorong Paninjauan, peneliti melihat bahwa pengajian rutin yang diadakan di Jorong Paninjauan sangat membantu terutama bagi masyarakat yang masih belum mahir dalam membaca Al-qur'an, karena Sebagai seorang muslim wajib bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, akan tetapi masih ada yang belum mahir membaca Al-qur'an, atau bisa membacanya akan tetapi tidak sesuai dengan kaidah yang diajarkan Rasulullah Saw., ada tiga poin penting dalam mempelajari Al-qur'an, yaitu tajwid, tahfidz dan tafsir, ketiganya memiliki kaitan yang kuat. Untuk bisa menghafal Alqur'an harus mengetahui cara membacanya yang benar (tajwid/tahsin) dan untuk menghayati isi Al-qur'an yaitu dengan mengetahui tafsirnya. dan dengan adanya pengajian ini dapat menambah wawasan keagamaan bagi

masyarakat sekitar khususnya dalam membaca Al-qur'an (Jujun et al., 2023).

Selain dari pada itu hasil wawancara diatas, pengajian rutin yang diadakan di Jorong Paninjauan sangat membantu bagi masyarakat yang masih belum mahir dalam membaca Al-qur'an, dan menambah minat narasumber untuk membaca Al-Qur' dengan adanya pengajian rutin di Jorong Paninjauan ini dapat menambah minat narasumber untuk membaca AL-Qur'an dengan baik dan benar (Dasopang & Lubis, 2021). Minat merupakan suatu kebiasaan yang sangat erat kaitanya dengan perasaan individu, terutama perasaan puas (positif) pada sesuatu yang dianggapnya penting atau sesuai dengan kebutuhan dan kepuasan.

Di dalam setiap pengajian rutin terdapat sejumlah kegiatan rutin yang dilaksanakan, begitu pula dengan pengajian rutin di Jorong Paninjauan. Dari hasil penelitian terhadap peserta pengajian, peneliti menemukan beberapa kegiatan yang rutin dilaksanakan dalam pengajian rutin di Jorong Paninjauan. *Kegiatan yang biasanya dilakukan adalah mengaji, menghafal surah-surah pendek, dan ceramah agama. (Data: hasil wawancara)*

Dari hasil wawancara dengan peserta pengajian rutin di atas, dalam pengajian rutin di di Jorong Paninjauan terdapat kegiatan berupa mengaji agar dapat memperlancar bacaan Al-Qur'an peserta pengajian rutin, penghafalan surah pendek dan ceramah agama oleh seorang da'i dalam menyampaikan kan suatu pesan kepada mad'u serta mengajak mad'u kepada jalan yang benar, sesuai dengan ajaran agama guna untuk meningkat kan ketakwaan kepada Allah Swt., demi kebahagiaan di dunia dan akhirat (Jujun et al., 2023).

*Kegiatan yang biasanya dilakukan Selain belajar mengaji, ada juga kajian-kajian ilmu fiqh.*

Dari hasil wawancara dengan peserta pengajian rutin diatas, dalam pengajian rutin di Masjid Nurul Huda selain belajar mengaji terdapat juga kegiatan berupa kajian-kajian ilmu fiqh. Fiqh menurut pengertian (istilah)

adalah segala hukum syara' yang diambil dari kitab Allah Swt., dan Sunnah Nabi Muhammad Saw., dan dengan metode ijtihad berdasarkan hasil penelitian yang lebih mendalam dalam ilmu fiqh, membahas tentang prinsip-prinsip hidup yang sesuai dengan syariat Islam.

Dari berbagai pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa, dalam pengajian rutin yang diadakan di Jorong Paninjauan terdapat beberapa kegiatan yaitu: Pelajaran dasar pengucapan huruf hijaiyah, Pelajaran ilmu tajwid, Kajian-kajian ilmu fiqh, Penghafalan surah pendek, dan Ceramah agama atau tausiyah dari ustaz pengajar (Munif, 2020).

### **Motivasi Masyarakat Untuk Mengikuti Pengajian Rutin di Jorong Paninjauan Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat.**

Motivasi adalah dorongan dalam diri seseorang yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku atau perbuatan orang bersangkutan untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan pengajian merupakan salah satu bentuk kegiatan keagamaan yang bertujuan untuk menyampaikan ilmu keislaman kepada sekelompok masyarakat dalam komunitas muslim. Dengan demikian motivasi mengikuti pengajian dapat dipahami sebagai dorongan dalam diri seseorang yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku atau perbuatannya untuk mengikuti kegiatan keagamaan. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti, adapun motivasi masyarakat mengikuti pengajian rutin di Masjid Nurul Huda karena ingin belajar membaca Al-Quran dengan baik dan benar, dan juga memperdalam ilmu tajwid karena ini sangat penting karena didalam membaca AL-Quran harus dengan benar makharijul huruf dan tajwidnya. Karna jika pengucapannya dan lafas hurufnya salah, maka artinya juga salah. Selain belajar ilmu tajwid, kegiatan yang biasanya dilakukan dengan pengajian yang dilakukan di Masjid Nurul Huda adalah tausiyah atau ceramah agama dari ustadz pengajar.

Dari penerapan diatas dapat disimpulkan bahwa, dalam pengajian yang diadakan di Masjid Nurul Huda terdapat berbagai kegiatan yaitu, pelajaran

ilmu tajwid, ilmu fiqih, penghafaln surat pendek, dan Ceramah agama atau tausiyah dari ustadz pengajar.

### **Dampak Yang Dirasakan Oleh Masyarakat Selama Mengikuti Pengajian Rutin Dijorong Paninjauan Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat.**

Dengan adanya pengajian rutin yang dilakukan di Jorong Paninjauan sangat berdampak bagi para peserta pengajian rutin. Dampak dapat diartikan sebagai pengaruh atau akibat, dalam setiap keputusan yang diambil oleh seseorang biasanya dampak tersendiri, baik itu dampak positif atau dampka negatif,

*dampak dari kegiatan pengajin ini yaitu membiasakan diri saya untuk membaca AL-Quran dengan tajwid yang benar.* (Data dari wawancara).

Dengan adanya kajian rutin ini memberikan dampak positif yang dirasakan oleh masyarakat, karena setelah mengikuti pengaji ini masyarakat mulai membiasakan diri untuk membaca Al-quran dengan pelafasan tajwid dan juga lebih meningkatkan ibadahnya, dan juga memotifasi masyarakat akan pentingnya mempelajari ilmu tajwid dan juga melatih kemampuan masyarakat untuk membaca Al-quran dengan baik dan benar, kemampun membaca AL-Quran dengan baik dan benar memerlukan tingkatan tertentu, yang sejalan denga teori yang meyakini bahwa kemampuan membaca Al-quran dapat diperoleh dengan beberapa tahap yaitu dengan tahap kemampuan melafaskan huruf dengan baik dan juga sesuai dengan makhraj huruf dan sifatnya

Dengan adanya pengajian rutin yang dilakukan di jorong paninjauan membuat masyarakat sadar akan perlunya memperdalam ilmu tajwid dan untuk dapat membaca al-quran dengan baik dan benar dan juga membuat masyarakat agar tidak lupa akan pentingnya ibadah , kemudian dengan adanya pengajian rutin sangat bermanfaat bagi masyarakat untuk meningkatkan kesadaran beragama bagi masyarakat, serta sangat membantu masyarakat yang belum mahir dalam membaca Al-quran,pengajian rutin ini

juga diharapkan mampu meningkatkan kualitas masyarakat dalam membaca Al-quran dan ibadah, dampak positif yang dirasakan oleh masyarakat dengan adanya pengajian rutin yang dilaksanakan di jorong paninjauan khususnya dalam bidang keagamaan, dengan diadakannya pengajian rutin ini masyarakat mampu memperbaiki bacaan Al-quran agar tidak lagi terdapat kesalahan didalam pembacaan Al-quran dan juga mampu menambah wawasan keagamaan masyarakat karna adanya ceramah agama dari ustadz pengajar. Dan juga dengan adanya pengajian rutin ini mampu mengubah hidup masyarakat seperti dalam pengajian rutin ini mampu memperbaiki bacaan Al-quran agar tidak lagi terdapat kesalahan dalam membaca Al-quran dan juga mampu menambah wawasan, pengajian rutin ini sangat memberikan dampak positif bagi masyarakat karna setelah diadakannya pengajian rutin ini masjid Nurul Huda yang dulunya sepi akan jamaah sekarang menjai rami akan jamaah karna adanya pengajian rutin

#### **D. Kesimpulan**

Pengajian rutin yang dilakukan di jorong paninjaun mendapatkan respon yang baik atau positif dari masyarakat, baik masyarakat yang mengikuti pengajian rutin maupun masyarakat yang tidak mengikuti pengajian tersebut, pengajian rutin yang dilakukan di jorong paninjauan mendapatkan respon positif dari masyarakat karna pengajian rutin ini sangat membantu masyarakat yang masih belum fasih didalam pembacaan Al-quran sehingga dengan adanya pengajian rutin ini masyarakat dapat memperbaiki kualitas mereka dalam membaca Al-quran dan juga didalam bidang ibadah dan juga dapat menambah wawasan bagi masyarakat.

Motivasi masyarakat mengikuti pengajian rutin di Jorong Paninjauan kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat adalah untuk meningkatkan atau memperbaiki kualitas masyarakatnya dalam membaca Al-quran dan juga dalam bidang ibadah. Dari hasil wawancara terhadap masyarakat jorong paninjauan yang mengikuti pengajian tersebut adalah untuk meningkatkan kualitas membaca AL-Quran agar tidak ada kesalahan

didalam membaca AL-Quran kita juga harus memperhatikan bacaan agar tidak ada kesalahan dalam membaca ayat AL-Quran.

Dari hasil wawancara terhadap mahsyarat jorong paninjauan yang mengikuti pengajian tersebut adalah untuk meningkatkan kualitas membaca AL-Quran agar tidak ada kesalahan dalam membaca AL-Quran kita juga harus memperhatikan bacaan agar tidak ada kesalahan dalam membaca ayat AL-Quran

## Referensi

- Alvino, A. T. (2021). Retorika dakwah KH Syukron Djazilan pada pengajian rutin masjid Rahmat Kembang Kuning Surabaya. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 41(1), 73–84. <https://doi.org/10.21580/jid.v41.1.8255>
- Basuni, A. (2022). *Upaya Peningkatan Karakter Disiplin Dan Tanggung*. 10(2), 39–48.
- Dasopang, M. D., & Lubis, A. H. (2021). Perempuan-Perempuan Tangguh Penjaga Nilai-Nilai Keislaman Anak: Studi Daerah Minoritas Muslim. *Kafa'ah: Journal of Gender Studies*, 11(1), 83. <https://doi.org/10.15548/jk.v11i1.353>
- Hasanah, D., Edy, & Alek, A. M. (2022). Pengaruh Pengajian Rutin Kaum Ibu Terhadap Peningkatan Kualitas Ibadah. In *Edusifa: Jurnal Pendidikan Islam* (Vol. 7, Issue 1, p. 44). <https://doi.org/10.56146/edusifa.v7i1.37>
- Jujun, Tuzakiyah, S. F., Lustiani, N. R., & Nurpermas, S. (2023). Pembinaan Pengajian Rutin Majelis Taklim Di Desa Mangunjaya Bantar Gadung Kabupaten Sukabumi. *Al-Khidmah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 18–25. <https://doi.org/10.51729/alkhidmah.1191>
- Munif, M. (2020). Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam kepada Masyarakat melalui Pengajian Jum'at di Kraksaan Probolinggo. *GUYUB: Journal of Community Engagement*, 1(1), 1–16. <https://doi.org/10.33650/guyub.v1i1.1253>
- Oktavia, E., & Mastanora, R. (2020). Manfaat Mengikuti Pengajian Rutin dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Masyarakat. *Istinarah: Riset Keagamaan, Sosial Dan Budaya*, 1(2), 74. <https://doi.org/10.31958/istinarah.v1i2.1816>
- Rivai, M. (2020). *Strategi Dakwah Islam Pengurus Jama'ah Pengajian Rutin*



*Malam Sabtu. 2(2), 71–79.*

Setiawan, A. (2021). Pelatihan Ibadah Praktis Sesuai Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah Bagi Pcm Banguntapan Selatan. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat, 1979–1982.* <https://doi.org/10.18196/ppm.310.185>